

Research Article

Analisis Strategi Pembelajaran PQ4R Untuk Menentukan Ide Pokok Pada Teks Eksplanasi

Romlah¹, Muhammad Alfian², Tri Kuncoro³

Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang ¹²³

romlahqilmi1981@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 12 – 08 – 2023 Diterima: 01 – 09 – 2023 Dipublikasikan: 16 – 10 – 2023	<p>The low learning outcomes of grade 6 students at SDN 3 Dawuhan, especially when learning to determine the main idea of an explanatory text, is caused by several factors, namely internal and external. External factors include variations in the learning model carried out by the teacher which are still not optimal.</p> <p>The subjects of this study were 6th grade students at SDN 3 Dawuhan, consisting of 10 students. This study uses a descriptive qualitative research approach with data collection techniques through tests, observations and interviews. The purpose of this study was to test the effectiveness of the PQ4R learning strategy (Preview, Questions, Read, Reflect, Recite and Review) in learning Indonesian to determine the main idea of an explanatory text. The results obtained are, 1) increasing the ability to ask questions, 2) increasing the ability to think critically and 3) the ability to understand reading. Suggestions for future research, so that there are efforts to cultivate reading activities for students so that they can increase vocabulary treasury which will further improve reading comprehension skills as well.</p> <p><i>Keywords: Main idea, PQ4R, Explanatory text</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia	<p>Rendahnya hasil belajar siswa kelas 6 pada SDN 3 Dawuhan khususnya saat pembelajaran menentukan ide pokok teks eksplanasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor eksternal diantaranya adalah variasi model pembelajaran yang dilakukan guru masih belum maksimal.</p> <p>Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 6 SDN 3 Dawuhan yang terdiri dari 10 peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui tes, observasi dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji keefektifan strategi pembelajaran PQ4R (<i>Preview, Questions, Read, Reflect, Recite and Review</i>) pada pembelajaran Bahasa Indonesia menentukan ide pokok suatu teks eksplanasi. Hasil yang diperoleh adalah, 1) meningkatkan kemampuan bertanya, 2) meningkatkan percaya diri, 3) meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan 4) kemampuan memahami bacaan. Saran untuk penelitian berikutnya, agar ada upaya membudayakan kegiatan baca bagi peserta didik sehingga dapat menambah perbendaharaan kosakata yang selanjutnya akan meningkatkan kemampuan</p>

pemahaman baca juga.

Kata kunci : *Ide pokok, PQ4R, Teks Eksplanasi*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar resmi di lembaga pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi (Asna, 2021). Bagi peserta didik jenjang sekolah dasar, bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting terutama untuk berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan (Hidayah, 2015). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam BSNP (2006A) adalah agar siswa dapat mengembangkan keterampilannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD merupakan penunjang keberhasilan siswa ketika mempelajari semua pelajaran (Harlina; Wardarita, 2020). Bahasa merupakan alat komunikasi, sehingga kualitas kemampuan berbahasa seseorang (guru dan siswa) mempengaruhi tujuan komunikasi (Muhsyanur, 2014). Pada hakekatnya tujuan komunikasi merupakan tercapainya tujuan pembelajaran yang sangat menentukan hasil belajar siswa.

Keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa ketika belajar bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dua keterampilan yang pertama adalah keterampilan bahasa yang termasuk dalam keterampilan berbicara, sedangkan dua yang kedua adalah kemampuan yang termasuk dalam keterampilan literasi. Retorika melibatkan bahasa lisan, sedangkan literasi melibatkan bahasa tulisan (Kartadinata, 2011). Muhsyanur berpendapat bahwa membaca pada hakekatnya adalah proses pengenalan huruf dan tata bahasa serta kemampuan menyerap dan memahami isi gagasan/gagasan, baik yang tersurat, tersirat, bahkan yang didemonstrasikan dalam sebuah bacaan (Muhsyanur, 2014). Namun empat aspek keterampilan berbahasa lainnya sangat perlu dikuasai oleh siswa agar mereka dapat menggunakan bahasa lisan dan tulisan untuk berkomunikasi.

Di dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas 6 jenjang sekolah dasar adalah menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca (Kemdikbud, 2018). Adapun jabaran indikatornya adalah sebagai berikut ini : 3.2.1) Menganalisis teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah, dan 3.2.2) Memahami isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan di baca. Teks eksplanasi adalah teks yang menggambarkan hubungan kausalitas mengapa dan bagaimana yang menjelaskan fenomena alam atau sosial, ilmu pengetahuan dan budaya (Nuryaningsih, 2021). Teks eksplanasi termasuk dalam jenis teks nonfiksi yang ditulis berdasarkan fakta (Dewi et al., 2021). Melalui membaca teks eskplanasi peserta didik mendapatkan tambahan pengetahuan dan wawasan, mampu berfikir kritis, memperoleh dan menyajikan informasi sesuai dengan idenya sendiri (Hanif, 2019) dan juga bermanfaat bagi lingkungan sekitar (Dewi et al., 2021). Untuk dapat memahami sebuah teks seseorang harus mampu memahami sebuah ide pokok (Astuti et al., 2019). Dengan memahami ide pokok, peserta didik dapat memahami makna teks (Meirliane & Nugraha, 2021) artinya peserta didik dapat menyatukannya dengan pengalaman yang sudah dimilikinya sehingga dapat menemukan konsep yang lebih luas (Saroh & Damaianti, 2016).

Guru yang kompeten adalah guru yang mampu menerapkan pembelajaran yang tepat sehingga terwujud keberhasilan belajar. Termasuk di dalam kompetensi tersebut adalah pemilihan strategi dan model pembelajaran (Sinabariba, 2017). Agustina menyatakan bahwa

variasi mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Agustina & Maulana, n.d.) Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti, pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 6 SDN 3 Dawuhan, khususnya indikator menentukan ide pokok teks eksplanasi, ditemukan nilai rata-rata yang masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah yang pertama, peserta didik masih rendah minat baca terhadap teks eksplanasi karena ada kecenderungan pada teks fiksi yang dianggap lebih menghibur. Kedua referensi bacaan eksplanasi masih terlalu minim, sumber saat ini yang dimanfaatkan adalah dengan mengulas teks pada surat kabar, referensi dari sumber Lembar Kerja Siswa dan buku paket yang ada. Ketiga, pembiasaan literasi yang masih dalam proses merintis karena siswa yang berada pada kelas 6 saat ini, selama dua tahun berada pada pembelajaran dalam jaring sebagai dampak Covid-19. Sehingga guru masih perlu memaksimalkan kembali minat baca terhadap teks terutama untuk memperkaya kosakata peserta didik agar motivasinya tetap ada ketika menemukan makna kata yang tidak terbiasa ditemui dalam kesehariannya. Keempat, guru pada saat menyampaikan konsep ide pokok dengan menggunakan satu metode yaitu menyimpulkan kalimat utama.

Dari referensi yang ditemukan peneliti, langkah yang ingin diujikan adalah dengan penerapan strategi PQ4R. PQ4R adalah singkatan dari *Preview* (pratinjau), *Question* (bertanya), *Read* (Membaca), *Reflect* (renungkan), *Recite* (membaca) and *Review* (meninjau). PQ4R salah satu strategi paling sukses untuk mengingat buku teks. PQ4R adalah singkatan dari enam aktivitas yang harus dilakukan saat Anda membaca: pratinjau, bertanya, membaca, merenungkan, membaca dan meninjau. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kedalaman di mana Anda memproses informasi yang Anda baca (Martina, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Eka Martina (2018) yang ditulis dalam artikel berjudul “*The Effect of Using PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Strategy on EFL Students’ Reading Comprehension Achievement*” dijelaskan bahwa menggunakan strategi PQ4R dalam mengajar membaca adalah alat yang efektif. Ini membantu siswa untuk meningkatkan membaca mereka keterampilan pemahaman (Wahono, 2014). Implementasi strategi PQ4R dapat meningkatkan prestasi pemahaman peserta didik dalam kegiatan membaca. Hal ini terbukti pada statistik skor pemahaman bacaan lebih baik daripada saat menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan kontribusi positif pemahaman bacaan peserta didik (Rahmadia & Fatimah, 2021). Rima Rikmasari dan Megasari dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas V SDN Cibuntu 06 Bekasi menemukan hasil bahwa penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran (Alihar, 2018). Sehingga tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana efektivitas penerapan strategi PQ4R untuk menemukan ide pokok pada teks eksplanasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan faktor yang akan diteliti adalah kemampuan menentukan ide pokok pada teks eksplanasi pada pelajaran Bahasa Indonesia serta kendala apa saja yang dialami peserta didik saat menentukan ide pokok teks eksplanasi. Albi Anggito dalam bukunya menyatakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* teknik pengumpulan data traingulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan tes. Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Sehingga wawancara adalah suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan teknik tanya jawab secara tatap muka dengan tujuan khusus sehingga didapatkan konstruksi makna topik tertentu. Dalam hal ini penanya adalah peneliti dan yang diwawancarai adalah peserta didik kelas 6 dan guru kelas 6 di SDN 3 Dawuhan Kecamatan Poncokusumo. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Informasi yang digali peneliti dari peserta didik adalah kesulitan yang dihadapi ketika menentukan ide pokok teks eksplanasi. Sedangkan kepada gurunya, peneliti menggali informasi tentang tantangan serta bagaimana model atau strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas ketika menyampaikan pembelajaran menentukan ide pokok teks eksplanasi.

Pengumpulan data yang kedua adalah dengan observasi atau pengamatan. Meskipun observasi memiliki kelemahan peneliti tetap merasa perlu mengumpulkan data dengan teknik ini. Kelemahan observasi diantaranya adalah membutuhkan waktu yang lama bagi observer untuk memunculkan *hallo effect*. Observer bisa merasa terganggu dengan proses observasi yang berpengaruh pada data observasi. Observasi dapat menjadi sumber data akurat dan bermanfaat asal peneliti telah melewati latihan-latihan yang memadai dengan persiapan yang teliti dan lengkap. Pada penelitian yang dilakukan oleh Galang Surya Gemilang disampaikan bahwa hakikat observasi pada penelitian kualitatif adalah mengamati perilaku objek yang di setting alamiah artinya Pengamatan dilakukan dalam tempat perilaku terjadi (Gemilang, 2016). Perilaku yang dimaksud dalam hal ini adalah perilaku peserta didik saat mengikuti pembelajaran menentukan ide pokok teks eksplanasi (ekspresi, motivasi, semangat belajar serta keaktifannya. Sedangkan aspek perilaku guru yang diamati adalah gaya komunikasi, bimbingan individual, serta ide kreatif guru dalam mendesain pembelajaran. Untuk aspek non fisik yang diamati peneliti adalah pengaturan ruang kelas, ketersediaan bahan bacaan, serta jenis bahan bacaan yang disediakan oleh sekolah.

Menurut Muchtar Bukhori dalam buku Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3, tes didefinisikan sebagai suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda dan uraian. Tes digunakan untuk mendapat umpan balik sejauh mana hasil belajar siswa yang telah dicapai dalam menentukan ide pokok teks eksplanasi. Tes diberikan di awal sebagai diagnosis kemampuan awal dan di akhir pembelajaran sebagai umpan balik keberhasilan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa saat menentukan ide pokok. Terbukti dengan hanya mencapai rata-rata 60 pada saat pre test. Itupun jika bentuk soal yang digunakan adalah pilihan ganda. Sedangkan jika bentuk soal yang digunakan adalah uraian, maka guru menemukan ada ketidak lengkapan penulisan ide pokok pada jawaban peserta didik. Bahkan ada yang menuliskan satu hingga tiga kata saja. Setelah diterapkan strategi pembelajaran membaca PQ4R maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Peningkatan kemampuan bertanya

Pada fase *question* atau bertanya, peserta didik diminta berpasangan dengan berganti

peran sebagai penanya dan penjawab. Pada fase ini hasil yang paling tampak adalah peningkatan ketrampilan menggunakan kata tanya. Menurut penjelasan guru kelas enam, peserta didik sebelum penerapan strategi PQ4R ini hanya membuat pertanyaan dengan jawaban singkat dengan jawaban yaitu iya dan tidak, sekarang peserta didik sudah mulai menunjukkan penggunaan kata tanya yaitu mengapa, bagaimana, siapa, kapan dan dimana. Sehingga peserta didik sudah mulai mampu membuat pertanyaan terbuka. Batasan jawaban dari pertanyaan peserta didik adalah harus sesuai isi teks. Sehingga dalam kegiatan ini peserta didik tertantang juga untuk harus memahami isi teks yang dijabarkan dalam pertanyaannya. Dalam fase bertanya ini dibuat berpasangan, sehingga peserta didik yang bertanya dan nantinya mendapat giliran menjadi penjawab pertanyaan pasangannya juga dapat berpeperan sebagai rekan yang saling bisa memberikan masukan ketika susunan atau konten pertanyaan tidak sesuai isi teks. Kegiatan bertanya akan meningkatkan keterlibatan siswa dan memberi dampak signifikan dalam peningkatan hasil belajar. Sebagaimana dikutip pada penelitian Dwi Ana Lestari (2015), Marno (2009: 116) berpendapat bahwa ketrampilan bertanya merupakan faktor penyumbang yang dalam keberhasilan siswa dalam prestasi belajar (Lestari, 2015).

2. Peningkatan kemampuan berfikir kritis

Pada fase bertanya dan refleksi juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi kembali apa yang telah dilakukan, memahami kelemahan dan kelebihan serta memikirkan tindak lanjutnya. Kemampuan ini akan mengasah kemampuan kognitif siswa yang berdampak meningkatnya kemampuan berfikir kritis sebagai mana menjadi salah satu elemen profil pelajar pancasila. Ismail dalam penelitiannya yang berjudul "*Refleksi dalam Pembelajaran Inkuiri: dampaknya pada Penguatan Berpikir Kritis Mahasiswa ditinjau dari Gaya Kognitif*" mengemukakan hasil studinya bahwa refleksi dalam pembelajaran inkuiri berdampak pada peningkatan berpikir kritis mahasiswa untuk semua gaya kognitif (Ismail, 2022).

3. Peningkatan kemampuan memahami bacaan

Hasil tes yang didapat peneliti setelah melakukan kegiatan pembelajaran adalah dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) rata-rata hasil belajar siswa dalam menentukan ide pokok mulai meningkat menjadi 77. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah mulai memahami bacaan dengan menemukan kata kunci sebagai pokok pembahasan dalam sebuah teks. Sejalan dengan Thomas dan Robinson yang menyatakan bahwa strategi PQ4R ini mengembangkan keterampilan membaca melalui pemahaman struktur bacaan dan identifikasi kata kunci (Ahmad & Damayanti, 2013). Tetapi ada juga anak yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dikarenakan terkendala minimnya kosakata sehingga berdampak lemahnya kemampuan memahami bacaan. Kondisi berawal dari peserta didik sendiri yang minat bacanya sangat rendah. Karena itu menumbuhkan minat baca peserta didik perlu diprogramkan secara lebih konsisten mulai dari kelas rendah hingga kelas atas. Selain itu, sekolah juga diharapkan menambah bahan bacaan yang menarik dan mendidik. Dengan begitu diharapkan muncul motivasi eksternal membaca sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa penyebab masih adanya kendala saat pembelajaran menentukan ide pokok pada sebuah teks eksplanasi adalah masih rendahnya minat baca, kurangnya kosakata serta kesulitan memahami kalimat yang panjang atau majemuk. Implementasi strategi pembelajaran PQ4R pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 6 SD Negeri 3 Dawuhan Poncokusumo

terbukti efektif dan berdampak positif untuk perkembangan kompetensi peserta didik. Adapun rincian dampak positif tersebut adalah: meningkatkan kemampuan bertanya, meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan memahami bacaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para semua dewan guru SDN 3 Dawuhan khususnya guru kelas 6 bersama anak-anak kelas 6 yang dibanggakan. Dosen pembimbing yang telah luar biasa memberikan ilmunya kepada kami. Dan juga semua teman yang memotivasi serta memberi saran untuk penyelesaian karya ini.

RUJUKAN

- Agustina, J., & Maulana, H. (n.d.). *Pengaruh Model Cooperative Terpadu Dalam Pembelajaran Memahami Ide Pokok Pada Teks Eksplanasi the Effect of Integrated Cooperative Model in Learning Understanding the Ideas on Explanation Text of Xi Ips 1 Class in Sungailiat 1 State High School , Bangka D.*
- Ahmad, F. Z., & Damayanti, M. I. (2013). Pq, Penerapan Strategi, Meningkatkan Keterampilan, Membaca Pemahaman, and Strategi Pq. 2006. "PENERAPAN STRATEGI PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR Fikri Zainul Ahmad." PENERAPAN STRATEGI PQ4R UNTUK MENINGKATKAN. *Jpgsd, 01(02)*, 0–216.
- Alihar, F. (2018). Metode Pembelajaran PQ4R Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa Kelas V di Bekasi. *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education, 66(2)*, 37–39.
https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Asna, N. (2021). *BAHASA INDONESIA AKDEMIK*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Astuti, P., Mumpuni, A., & Adjar Pranoto, B. (2019). Pengaruh Minat dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Memahami Teks Bacaan. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 1(01)*, 26–32. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i01.55>
- Dewi, V. T., Sari, A. W., & Nisja, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Scripts Terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA N 9 Padang. *Jurnal Inovasi Penelitian, 1(10)*.
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiiRZP6tIj_AhVzS2wGHVdvDtk4MhAWegQICRAB&url=https%3A%2F%2Fstpmataram.e-journal.id%2FJIP%2Farticle%2Fdownload%2F469%2F391&usg=AOvVaw0yA2Rjv7vAs5SRt9rxGbqe
- Gemilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling, 2(2)*. <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Hanif, M. (2019). EFEKTIVITAS PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS TEKS EKSPLANASI PADA KELAS VIII DI MTs BUSTANUL FAIZIN. *Jurnal Pendidikan IPS, 4(2)*, 53–60.
<http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=MeryNoviyanti&familyName=&affiliation=UniversitasTerbuka&country=ID&authorName=MeryNoviyanti>
- Harlina; Wardarita, R. (2020). PERAN PEMBELAJARAN BAHASA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Bindo Sastra,*

- 4(1), 63–68. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 190–204. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1291>
- Ismail. (2022). *Refleksi dalam Pembelajaran Inkuiri: dampaknya pada Penguatan Berpikir Kritis Mahasiswa ditinjau dari Gaya Kognitif*. 9(2), 192–197.
- Kartadinata. (2011). *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Pedagogis*. UPI Press.
- Kemdikbud. (2018). Permendikbud nomor NOMOR 37 TAHUN 2018 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 24 TAHUN 2016 TENTANG KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH. *JDIH Kemendikbud*, 2025, 1–527.
- Lestari, D. A. (2015). Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. *Jurnal Widyagogik*, 3(1), 66–79.
- Martina, D. E. ; Iskandar ; Y. (2018). *The Effect of Using PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Strategy on EFL Students' Reading Comprehension Achievement Dwi*. 33(1), 8–18.
- Meirliane, Y., & Nugraha, E. (2021). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF DALAM TEKS EKSPANASI MELALUI ZOOM CLOUD MEETING DAN MODEL DISCOVERY LEARNING KEPADA PESERTA DIDIK KELAS VIII PROGRAM INTERNASIONAL SMP BINA INSANI BOGOR TAHUN AJARAN 2020/2021*. 3(2), 6.
- Muhsyanur. (2014). *MEMBACA : Suatu Keterampilan Reseptif*. Yogyakarta: Buginese Art.
- Nuryaningsih, W. D. (2021). Jurnal Paedagogy : Penerapan Model Discovery Learning Berkolaborasi Google Classroom dan WhatsApp Jurnal Paedagogy : Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 159–168.
- Rahmadia, P., & Fatimah, S. (2021). The Effectiveness of Implementing PQ4R Models on Improving Students' Reading Comprehension. *Proceedings of the Eighth International Conference on English Language and Teaching (ICOELT-8 2020)*, 579, 295–299. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210914.056>
- Saroh, E. R. S., & Damaianti, V. S. (2016). Pengaruh Teknik Scramble Terhadap Kemampuan. *Eduhumaniora : Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 144–151.
- Sinabariba, R. (2017). Peranan Guru Memilih Model-Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan 2017*, 1–10.
- Wahono, S. S. (2014). Using PQ4R to increase the students' reading comprehension at al-bidayah islamic boarding school Jember. *Journal Fenomena*, 13(2), 121–132. <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/fenomena/article/view/138%0Ahttp://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/fenomena/article/viewFile/138/118>